

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHAN AJAR MATA
PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI DI KELAS XI
IPS SMAN JOGOROTO JOMBANG**

JURNAL



NIKEN PRABANDARI

098554063

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
PRODI PENDIDIKAN AKUNTANSI**

2013

ANALISIS PENGGUNAAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI DI KELAS XI IPS SMAN JOGOROTO JOMBANG

**Niken Prabandari
Rochmawati**

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNESA

ABSTRACT

Teaching materials have an important role for teachers and students because teaching materials can improve effectively and efficiently the learning process. Teachers will have difficulty in increasing the effectiveness of learning when teaching materials are uncomplete. So were for students, in the absence of teaching materials students will have difficulty in learning. The purpose of this study is to (1) know the teaching materials used in learning accounting and the reason teachers use these materials in the learning process accounting and (2) determine the feasibility of accounting teaching materials used. Data collection techniques using the interview, check out the qualifications of teaching materials, and documentation then analyzed using the answers to make the study of the distribution table and answer reviewers' scores determine with the provisions set score. The results showed (1) Teaching materials used by teachers in teaching accounting is KLKPD because KLKPD compiled by Jombang regency MGMP so that the material being taught not deviate. (2) Instructional materials used in teaching accounting feasible used as teaching materials with a percentage of 74.09%.

Key Word: *Analysis, Instructional Materials, Accounting*

ABSTRAK

Bahan ajar memiliki peran penting bagi guru maupun siswa sebab bahan ajar dapat mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi dan alasan guru menggunakan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran akuntansi (2) mengetahui kelayakan bahan ajar akuntansi yang digunakan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, telaah kelayakan bahan ajar, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan cara membuat tabel distribusi jawaban telaah dan menentukan skor jawaban penelaah dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran akuntansi adalah KLKPD karena KLKPD disusun berdasarkan MGMP Kabupaten Jombang agar materi yang diajarkan tidak menyimpang. (2) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi layak digunakan sebagai bahan ajar dengan persentase sebesar 74,09%.

Kata Kunci: *Analisis, Bahan Ajar, Akuntansi*

Kurikulum adalah seperangkat rencana dari pembelajaran mengenai tujuan, isi, serta bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan (Mulyasa, 2010).

Pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman, sehingga tingkah laku

siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas (Darsono, 2000).

Bahan ajar merupakan sumber belajar yang sangat penting dalam pembelajaran. Bahan ajar adalah sumber yang berisi materi atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum.

Bahan ajar memiliki peran penting bagi guru maupun siswa sebab bahan ajar dapat mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran (Sungkono, 2003). Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dibutuhkan buku teks yang berkualitas. Sebab buku teks merupakan komponen penting dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan pada jenjang pendidikan terlebih dahulu dinilai kelayakan pakainya oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan sebagai sumber belajar di satuan pendidikan (Permendiknas, 2008). buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Widiyanti, Bahan Ajar Bahasa Jerman kelas X

sesuai dengan Kurikulum 2006 dalam hal standar kompetensi dan dapat digunakan sebagai suatu sumber materi Bahasa Jerman untuk mengembangkan materi-materi pembelajaran siswa kelas X. Hasil berbeda dikemukakan oleh Wardani dalam penelitian yang berjudul Analisis bahan ajar geografi kelas X pada kompetensi dasar hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahasa dalam buku ajar geografi tergolong rendah dan masih memerlukan revisi lebih lanjut. Menurut penelitian Wulandari bahan ajar yang digunakan memiliki kesesuaian isi materi dengan kurikulum, kebenaran konsep, serta gambar yang terdapat pada materi Konsep Dasar Geografi tergolong cukup.

Berdasarkan fakta diatas peneliti berpendapat bahwa masalah yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran adalah memilih dan menentukan bahan ajar yang tepat dalam proses pembelajaran. Banyak guru cenderung menganggap keseluruhan buku benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis terlebih dahulu isi materi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi materi akuntansi perusahaan jasa serta mengetahui alasan digunakannya bahan ajar akuntansi tersebut dan kelayakan bahan ajar akuntansi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN Jogoroto Jombang.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, dan

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (Mulyasa, 2010:46).

Pembelajaran menurut adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 1999:297).

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmadi, 2008:40).

PENELITIAN TERDAHULU

Rangkuti (2013) dengan judul Analisis Kajian Bahan Ajar Geografi SMA Cerdas Murni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dan guru memakai buku pegangan Geografi 1 kelas X SMA menyatakan bahwa Guru geografi memberikan dan menjelaskan pembelajaran Geografi dengan baik sesuai dengan Silabus dan RPP yang digunakan.

Widianti (2007) dengan judul Analisis Bahan Ajar Bahasa Jerman Kelas X SMAN 1 Malang. Hasil Penelitian menyatakan bahwa Bahan Ajar Bahasa Jerman kelas X sesuai dengan Kurikulum 2006 dalam hal standar kompetensi dan dapat digunakan sebagai suatu sumber materi Bahasa Jerman untuk

mengembangkan materi-materi pembelajaran siswa kelas X.

Tampubolon (2011) dengan judul Analisis Bahan Ajar IPA di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pariwisata Sandhy Putra 2 Medan. Hasil penelitian menyatakan bahwa untuk persentase pembelajaran IPA di SMK ini hanya mendapatkan sedikit perminggunya dan timbul berbagai permasalahan pembelajaran IPA karena berbagai faktor.

Wulandari (2010) yang berjudul Analisis Bahan Ajar Geografi Tingkat SMA Kelas X Semester I pada Standar Kompetensi Memahami Konsep, Pendekatan, Prinsip, dan Aspek Geografi. Hasil penelitian menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan memiliki kesesuaian isi materi dengan kurikulum, kebenaran konsep, serta gambar yang terdapat pada materi Konsep Dasar Geografi tergolong cukup.

Wardani (2008) yang berjudul Analisis bahan ajar geografi kelas X pada kompetensi dasar hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil penelitian kejelasan bahasa dalam buku ajar geografi tergolong rendah dan masih memerlukan revisi lebih lanjut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, hal tersebut dapat berupa kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang

tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau dampak yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang (Siswono, 2010:86). Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan penggunaan bahan ajar di sekolah dan digunakan oleh guru mata pelajaran ekonomi materi akuntansi dalam proses pembelajaran akuntansi.

Subyek Penelitian. Subyek penelitiannya adalah salah satu guru mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS yang dianggap paling senior dan mempunyai jam mengajar yang lebih banyak.

Obyek Penelitian. Obyek penelitiannya adalah bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMAN Jogoroto Jombang. Dalam mengumpulkan data metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, telaah ahli, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Membuat tabel distribusi jawaban telaah. Menentukan skor jawaban penelaah dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Pemberian skor pada lembar telaah menggunakan Skala likert. Data hasil telaah dianalisis dengan cara:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Persentase kriteria kelayakan

F= Jumlah keseluruhan jawaban responden

N = Skor tertinggi dalam angket

I = Jumlah pertanyaan dalam angket

R = Jumlah responden

Dari hasil analisis di atas akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan bahan ajar menggunakan skala Likert dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0 % - 20 %	Sangat Tidak Layak
21 % - 40 %	Tidak Layak
41 % - 60 %	Cukup Layak
61 % - 80 %	Layak
81 % - 100 %	Sangat Layak

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan,2009

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri Jogoroto merupakan sekolah menengah atas yang terletak di kecamatan Jogoroto pada posisi di sebelah selatan timur kabupaten Jombang dengan jarak 10 km dari pusat ibukota kabupaten. Kecamatan Jogoroto secara geografis merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 44 meter di atas permukaan air laut, dengan batas-batas wilayah kecamatan: sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Peterongan dan kecamatan Sumobito, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Mojowarno dan kecamatan Mojoagung, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Mojowarno dan kecamatan Diwek, sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Jombang dan kecamatan Diwek.

Kecamatan Jogoroto yang terdiri dari sebelas desa memiliki potensi sumber daya alam bidang pertanian, sehingga sebagian besar penduduk kecamatan Jogoroto merupakan petani. Selain mata pencaharian di bidang pertanian di kecamatan Jogoroto telah

tumbuh beberapa industri kecil sebagai mata pencaharian utama maupun sampingan. Industri kecil yang menonjol di kecamatan Jogoroto antara lain: sentra industri pande besi dan alat-alat pertanian di desa Janti, sentra industri alat-alat dapur di desa Tambar, sentra industri tahu di desa Sumbermulyo, sentra industri pembuatan gawang cor di desa Jogoroto, sentra industri kecil sepatu di desa Alang-alang Caruban, usaha permen, kerajinan dan lain-lain.

SMA Negeri Jogoroto dibangun pada tahun 1998 dengan luas area sekolah seluruhnya sekitar 12.130 m². SMA Negeri Jogoroto beralamat di Jalan Raya Jogoroto No. 75 b Jogoroto Jombang. Gedung SMA Negeri Jogoroto pertama kali dibangun terdiri dari 4 lokasi, yaitu ruang kantor dan guru, ruang laboratorium IPA, ruang perpustakaan, dan ruang kelas (4 ruang kelas). Pada tahun itu mulai menerima murid baru kelas I tahun pelajaran 1998/1999 sebanyak 2 rombongan belajar. Tahun pelajaran 2011/2012 SMA Negeri Jogoroto memiliki 15 rombongan belajar dengan dua program studi yaitu: Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk memenuhi amanat undang-undang dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, SMA Negeri Jogoroto sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan

peserta didik. Untuk itu dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah. SMA Negeri Jogoroto tahun 2007 memperoleh akreditasi “B” dan pada tahun 2011 SMA Negeri Jogoroto mengajukan usulan akreditasi ulang dan telah dilakukan visitasi pada tanggal 27 Juli 2011 dengan harapan memperoleh nilai akreditasi “A”.

PENYAJIAN DATA

Bahan Ajar Yang Digunakan Dan Alasan Pemakaian

Bahan ajar penting dalam kegiatan pembelajaran karena bahan ajar dapat membantu proses pembelajaran. Bahan ajar akan mempermudah pembelajaran karena bahan ajar berisi materi-materi yang dapat mempermudah siswa dan guru untuk memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi materi akuntansi perusahaan jasa di SMAN Jogoroto Jombang guru menggunakan Kumpulan Lembar Kerja Peserta Didik (KLKPD) sebagai bahan ajar yang digunakan oleh siswa. Bahan ajar tersebut berisi ringkasan materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan kurikulum yang mampu membantu proses pembelajaran.

Bahan ajar KLKPD yang digunakan di SMA Negeri Jogoroto belum pernah diuji kelayakannya oleh ahli bahan ajar, tetapi bahan ajar tersebut telah dianggap layak oleh guru yang menggunakannya sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran karena

bahan ajar KKKPD disusun berdasarkan MGMP Kabupaten Jombang. Dengan demikian sekolah akan mempunyai standar dan bahan yang sama dengan sekolah lain dan

materi yang diajarkan tidak menyimpang. Selain itu harga KKKPD dirasa sesuai dan tidak memberatkan siswa.

Tabel Rekapitulasi Kelayakan Bahan Ajar Kumpulan Lembar Kerja Peserta Didik

No	Kompetensi Dasar	Komponen Kelayakan				Rata-rata	Ket
		Isi	Penyajian	Bahasa	Kegrafikan		
1	Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	103	77	20	308	127	LAYAK
		71,53%	68,75%	83,33%	71,30%	73,73%	
2	Menafsirkan persamaan akuntansi	100	78	21	308	126,75	LAYAK
		69,44%	69,64%	87,50%	71,30%	74,47%	
3	Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	108	78	21	308	128,75	LAYAK
		75%	69,64%	87,50%	71,30%	75,86%	
4	Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum	107	76	18	308	127,25	LAYAK
		74,31%	67,86%	75%	71,30%	72,11%	
5	Melakukan posting dari jurnal ke buku besar	100	78	21	308	126,75	LAYAK
		69,44%	69,64%	87,50%	71,30%	74,47%	
6	Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	108	78	21	308	128,75	LAYAK
		75%	69,64%	87,50%	71,30%	75,86%	
7	Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	107	76	18	308	127,25,33	LAYAK
		74,31%	67,86%	75%	71,30%	72,12%	
Rata-rata		104,71	77,29	20	308	127,50	LAYAK
		72,72%	69%	83,33%	71,30%	74,09%	
Keterangan		LAYAK	LAYAK	SANGAT LAYAK	LAYAK	LAYAK	

Sumber: Data diolah peneliti

Hasil Telaah Kelayakan Bahan Ajar

Kelayakan bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi ini dinilai dari empat komponen, yaitu komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan bahasa, serta komponen kelayakan kegrafikan. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar akuntansi yang digunakan oleh guru, peneliti memilih 2 dosen ahli dari

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya untuk mengisi angket telaah ahli tersebut dan memberikan penilaiannya yaitu Drs. Joni Susilowibowo M.Pd dan Drs. H. Hartojo M.M.. Penilaian bahan ajar ini sesuai dengan lembar telaah ahli kelayakan bahan ajar .

Penentuan besarnya jumlah prosentase tersebut dapat dihitung dan diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *microsoft office excel* dengan memasukkan rumus tersebut.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada KD 1 yaitu mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi, hasil kelayakan bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi yang digunakan di kelas XI IPS untuk komponen kelayakan isi diperoleh prosentase 71,53% dengan kriteria layak digunakan. Komponen kelayakan penyajian memperoleh prosentase sebesar 68,75% dengan kriteria layak digunakan. Untuk komponen kelayakan kebahasaan diperoleh prosentase sebesar 83,33% dengan kriteria sangat layak digunakan. Sedangkan untuk komponen kelayakan kegrafikan diperoleh prosentase sebesar 71,30% dengan kriteria layak digunakan. Sehingga dari keempat prosentase tersebut dapat dinyatakan bahwa KLKPD yang digunakan sebagai bahan ajar akuntansi layak digunakan dengan rata-rata prosentase sebesar 73,73%.

Dari tabel rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa pada KD 2 yaitu menafsirkan persamaan akuntansi, hasil kelayakan dari bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS untuk komponen kelayakan isi prosentase sebesar 69,44% dengan kriteria layak digunakan. Sedangkan untuk komponen kelayakan penyajian untuk bahan ajar tersebut, diperoleh prosentase sebesar 69,64% dengan kriteria layak digunakan. Untuk komponen kelayakan bahasa diperoleh prosentase sebesar 87,50%

dengan kriteria sangat layak digunakan. Untuk komponen kelayakan yang terakhir yaitu komponen kelayakan kegrafikan diperoleh prosentase sebesar 71,30% dengan kriteria layak digunakan. Dari keempat prosentase kelayakan tersebut dapat dinyatakan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan dengan rata-rata persentase sebesar 74,47%.

Dari tabel rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa pada KD 3 yaitu mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit kredit, hasil kelayakan dari bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS untuk komponen kelayakan isi prosentase sebesar 75% dengan kriteria layak digunakan. Sedangkan untuk komponen kelayakan penyajian untuk bahan ajar tersebut, diperoleh prosentase sebesar 69,64% dengan kriteria layak digunakan. Untuk komponen kelayakan bahasa diperoleh prosentase sebesar 87,50% dengan kriteria sangat layak digunakan. Untuk komponen kelayakan yang terakhir yaitu komponen kelayakan kegrafikan diperoleh prosentase sebesar 71,30% dengan kriteria layak digunakan. Dari keempat prosentase kelayakan tersebut dapat dinyatakan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan dengan rata-rata persentase sebesar 75,86%.

Dari tabel rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa pada KD 4 yaitu mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum, hasil kelayakan dari bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS untuk komponen kelayakan isi prosentase sebesar 74,31% dengan kriteria layak

digunakan. Sedangkan untuk komponen kelayakan penyajian untuk bahan ajar tersebut, diperoleh prosentase sebesar 67,86% dengan kriteria layak digunakan. Untuk komponen kelayakan bahasa diperoleh prosentase sebesar 75% dengan kriteria layak digunakan. Untuk komponen kelayakan yang terakhir yaitu komponen kelayakan kegrafikan diperoleh prosentase sebesar 71,30% dengan kriteria layak digunakan. Dari keempat prosentase kelayakan tersebut dapat dinyatakan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan dengan rata-rata persentase sebesar 72,12%.

Dari tabel rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa pada KD 5 yaitu melakukan posting dari jurnal ke buku besar, hasil kelayakan dari bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS untuk komponen kelayakan isi prosentase sebesar 69,44% dengan kriteria layak digunakan. Sedangkan untuk komponen kelayakan penyajian untuk bahan ajar tersebut, diperoleh prosentase sebesar 69,64% dengan kriteria layak digunakan. Untuk komponen kelayakan bahasa diperoleh prosentase sebesar 87,50% dengan kriteria sangat layak digunakan. Untuk komponen kelayakan yang terakhir yaitu komponen kelayakan kegrafikan diperoleh prosentase sebesar 71,30% dengan kriteria layak digunakan. Dari keempat prosentase kelayakan tersebut dapat dinyatakan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan dengan rata-rata persentase sebesar 74,47%.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada KD 6 yaitu membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa, hasil kelayakan dari bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi

akuntansi kelas XI IPS untuk komponen kelayakan isi prosentase sebesar 75% dengan kriteria layak digunakan. Sedangkan untuk komponen kelayakan penyajian untuk bahan ajar tersebut, diperoleh prosentase sebesar 69,64% dengan kriteria layak digunakan. Untuk komponen kelayakan bahasa diperoleh prosentase sebesar 87,50% dengan kriteria sangat layak digunakan. Untuk komponen kelayakan yang terakhir yaitu komponen kelayakan kegrafikan diperoleh prosentase sebesar 71,30% dengan kriteria layak digunakan. Dari keempat prosentase kelayakan tersebut dapat dinyatakan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan dengan rata-rata persentase sebesar 75,86%.

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa pada KD 7 yaitu menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, hasil kelayakan dari bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS untuk komponen kelayakan isi prosentase sebesar 74,31% dengan kriteria layak digunakan. Sedangkan untuk komponen kelayakan penyajian untuk bahan ajar tersebut, diperoleh prosentase sebesar 67,86% dengan kriteria layak digunakan. Untuk komponen kelayakan bahasa diperoleh prosentase sebesar 75% dengan kriteria layak digunakan. Untuk komponen kelayakan yang terakhir yaitu komponen kelayakan kegrafikan diperoleh prosentase sebesar 71,30% dengan kriteria layak digunakan. Dari keempat prosentase kelayakan tersebut dapat dinyatakan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan dengan rata-rata persentase sebesar 72,12%.

PEMBAHASAN

Bahan Ajar yang Digunakan dan Alasan Pemilihan

Bahan ajar memiliki peran penting bagi guru maupun siswa sebab bahan ajar dapat mengefektifkan dan mengefisiensikan proses pembelajaran. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut diperparah lagi jika guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan kurang jelas. Oleh karena itu bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Sungkono, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Guru Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi kelas XI IPS di SMAN Jogoroto Jombang, bahan ajar adalah buku yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dimana harganya terjangkau bagi siswa serta isi dari buku tersebut juga dapat menunjang kebutuhan siswa. Bahan ajar penting dalam kegiatan belajar mengajar karena bahan ajar dapat membantu terlaksananya proses pembelajaran. Jenis bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi pada kelas XI IPS SMAN Jogoroto Jombang adalah jenis bahan ajar cetak. Bentuk bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi adalah KLKPD (Kumpulan Lembar Kerja Peserta Didik). Bahan ajar tersebut digunakan selama satu semester.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amri dan Ahmadi (2010:159) bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rangkuti yang berjudul Analisis Kajian Bahan Ajar Geografi SMA Cerdas Murni. Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru membantu proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Pemilihan bahan ajar tersebut didasarkan pada hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten Jombang, agar sekolah mempunyai standar dan bahan yang sama dengan sekolah lain sehingga materi yang diajarkan tidak menyimpang. Dalam pemilihan bahan ajar guru sangat memperhatikan biaya pengadaan, dengan memperhatikan kemampuan siswa. Bahan ajar yang digunakan diusahakan memenuhi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, apabila bahan ajar tersebut mempunyai kekurangan maka guru akan menambah dengan memberikan penjelasan sampai siswa memahami materi yang diajarkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amri dan Ahmadi (2010:163) bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru serta dipelajari juga oleh siswa berisikan materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti yang berjudul analisis bahan ajar bahasa Jerman kelas X SMAN 1 Malang. Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru telah sesuai dengan kurikulum dan juga standar kompetensi serta kompetensi dasar.

Angket Telaah Ahli untuk Kelayakan Bahan Ajar

Pada penelitian ini, peneliti hanya membahas bahan ajar akuntansi yang digunakan di kelas XI IPS SMAN Jogoroto Jombang dari hasil wawancara dengan salah satu guru materi akuntansi dan berdasarkan hasil telaah ahli bahan ajar dengan menggunakan instrumen lembar telaah. Bahan ajar akuntansi yang ditelaah difokuskan pada bahan ajar KLKPD.

Hasil telaah digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar akuntansi tersebut. Dalam menentukan kelayakan bahan ajar yang digunakan dapat dinilai dan dianalisis dari kriteria kelayakan yang diadaptasi dari BSNP. Kriteria tersebut meliputi beberapa komponen yang terdiri dari komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan bahasa, dan komponen kelayakan kegrafikan.

Bahan ajar yang diidentifikasi merupakan bahan ajar akuntansi kelas XI IPS di SMAN Jogoroto Jombang yang memuat kompetensi dasar, diantaranya KD 1: mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi, KD 2: menafsirkan persamaan akuntansi, KD 3: mencatat berdasarkan

mekanisme debit dan kredit, KD 4: mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum, KD 5: melakukan posting dari jurnal ke buku besar, KD 6: membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa, dan KD 7: menyusun laporan keuangan perusahaan jasa. Bahan ajar tersebut memiliki dampak positif, dimana guru akan mempunyai lebih banyak waktu untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan baru dari segala sumber atau referensi yang digunakan dalam bahan ajar, dan peranan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan menjadi berkurang menurut Widodo dalam Lestari (2013: 1).

Kelayakan bahan ajar KLKPD pada materi memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa dapat diketahui dari hasil telaah dosen akuntansi. Dalam hal ini bahan ajar dikatakan layak digunakan jika rerata skor penilaian pada tiap aspek kriteria kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan setelah dilakukan telaah mencapai 61% - 100% (Riduwan, 2006: 15). Berdasarkan hasil telaah diketahui bahwa bahan ajar yang diidentifikasi ini layak digunakan.

Menurut BSNP kriteria penilaian buku teks nasional tingkat SMA untuk mata pelajaran akuntansi (ekonomi) terdiri dari beberapa komponen antara lain, komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan bahasa dan komponen kelayakan kegrafikan (BSNP, 2006: 18-19). Komponen ini digunakan sebagai kriteria penilaian bahan ajar yang diidentifikasi.

Berdasarkan komponen penilaian yang diadaptasi dari kriteria penilaian BSNP (2006: 1-2), diketahui bahwa bahan ajar yang diidentifikasi sudah berisi komponen utama yang harus ada dalam bahan ajar. Komponen kelayakan isi meliputi (a) Cakupan materi, (b) Akurasi materi, (c) Kemutakhiran, (d) Merangsang keingintahuan, (e) Mengandung wawasan produktivitas. Komponen kelayakan penyajian meliputi (a) Teknik penyajian, (b) Pendukung penyajian materi, (c) Penyajian Pembelajaran, dan (d) Koherensi dan keruntutan alur pikir. Komponen kelayakan bahasa meliputi (a) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan (b) Komunikatif. Komponen kelayakan meliputi (a) Ukuran buku, (b) Desain bagian kulit, (c) Tata letak bagian kulit, (d) Tipografi bagian kulit, (e) Ilustrasi bagian kulit, (f) Tata letak bagian isi, (g) Tipografi bagian isi, (h) Ilustrasi bagian isi, dan (i) Kualitas kertas.

Hasil telaah bahan ajar akuntansi pada KD 1 diketahui bahwa bahan ajar KLKPD pada komponen kelayakan materi layak digunakan. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian materi dengan penggunaan contoh hubungan yang berkaitan dengan bidang akuntansi ataupun diluar bidang akuntansi. Hasil telaah bahan ajar KLKPD pada komponen kelayakan penyajian diketahui bahwa bahan ajar akuntansi layak digunakan. Hal ini terdapat pada komponen koherensi antar bab/subbab/alinea yang menyatakan bahwa beberapa bab/subbab/alinea yang berdekatan tidak mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi atau kesatuan tema. Pada komponen kelayakan bahasa, bahan ajar

KLKPD dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian materi yang digunakan langsung pada intinya, tidak berbelit-belit serta menggunakan kalimat yang sederhana. Pada komponen kelayakan terakhir komponen kelayakan kegrafikan dapat dilihat pada komponen topografi isi buku yang menyatakan bahwa kesesuaian materi yang tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf; tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif; penggunaan variasi huruf tidak berlebihan; jenis huruf sesuai dengan isi materi buku; panjang baris antar teks antara 45-75 karakter sesuai dengan isi buku; spasi antar baris susunan teks normal; jarak antar huruf normal; jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional; jarak antar paragraf sesuai tidak ada window atau orphans; tidak terdapat alur putih dalam susunan teks; dan tanda pemotongan kata maksimum 2 baris sehingga bahan ajar dinyatakan layak digunakan sesuai komponen kelayakan kegrafikan.

Hasil telaah bahan ajar akuntansi pada KD 2 diketahui bahwa bahan ajar KLKPD pada komponen kelayakan materi layak digunakan. Hal ini dapat dilihat dari kedalaman materi yang disajikan meliputi pengenalan konsep, definisi, prosedur, tampilan output, contoh, kasus, latihan, sampai dengan interaksi antar konsep sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Hasil telaah bahan ajar KLKPD pada komponen kelayakan penyajian diketahui bahwa bahan ajar akuntansi layak digunakan. Hal ini terdapat pada komponen konsistensi sistematika sajian dalam bab yang menyatakan bahwa

sistematika penyajian dalam setiap bab taat asas : terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Pada komponen kelayakan bahasa, bahan ajar KLKPD dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari komponen ketepatan tata bahasa, ejaan, dan kosakata dimana hampir tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tata bahasa, ejaan, serta pencetakan miring istilah asing. Pada komponen kelayakan terakhir komponen kelayakan kegrafikan dapat dilihat pada komponen topografi isi buku yang menyatakan bahwa kesesuaian materi yang tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf; tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif; penggunaan variasi huruf tidak berlebihan; jenis huruf sesuai dengan isi materi buku; panjang baris antar teks antara 45-75 karakter sesuai dengan isi buku; spasi antar baris susunan teks normal; jarak antar huruf normal; jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional; jarak antar paragraf sesuai tidak ada window atau orphans; tidak terdapat alur putih dalam susunan teks; dan tanda pemotongan kata maksimum 2 baris sehingga bahan ajar dinyatakan layak digunakan sesuai komponen kelayakan kegrafikan.

Hasil telaah bahan ajar akuntansi pada KD 3 diketahui bahwa bahan ajar KLKPD pada komponen kelayakan materi layak digunakan. Hal ini dapat dilihat dari kedalaman materi yang disajikan meliputi pengenalan konsep, definisi, prosedur, tampilan output, contoh, kasus, latihan, sampai dengan interaksi antar konsep sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Hasil telaah bahan ajar KLKPD pada komponen kelayakan

penyajian diketahui bahwa bahan ajar akuntansi layak digunakan. Hal ini terdapat pada komponen keruntutan materi dimana materi dalam satu atau dua bab tidak disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dikenal sampai yang belum dikenal. Pada komponen kelayakan bahasa, bahan ajar KLKPD dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari komponen ketepatan tata bahasa, ejaan, dan kosakata dimana hampir tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tata bahasa, ejaan, serta pencetakan miring istilah asing. Pada komponen kelayakan terakhir komponen kelayakan kegrafikan dapat dilihat pada komponen topografi isi buku yang menyatakan bahwa kesesuaian materi yang tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf; tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif; penggunaan variasi huruf tidak berlebihan; jenis huruf sesuai dengan isi materi buku; panjang baris antar teks antara 45-75 karakter sesuai dengan isi buku; spasi antar baris susunan teks normal; jarak antar huruf normal; jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional; jarak antar paragraf sesuai tidak ada window atau orphans; tidak terdapat alur putih dalam susunan teks; dan tanda pemotongan kata maksimum 2 baris sehingga bahan ajar dinyatakan layak digunakan sesuai komponen kelayakan kegrafikan.

Hasil telaah bahan ajar akuntansi pada KD 4 diketahui bahwa bahan ajar KLKPD pada komponen kelayakan materi layak digunakan. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian materi dengan perkembangan standar akuntansi, peraturan dan perundang-

undangan yang masih berlaku. Hasil telaah bahan ajar KLKPD pada komponen kelayakan penyajian diketahui bahwa bahan ajar akuntansi layak digunakan. Hal ini terdapat pada komponen konsistensi sistematika sajian dalam bab yang menyatakan bahwa sistematika penyajian dalam setiap bab taat asas : terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Pada komponen kelayakan bahasa, bahan ajar KLKPD dinyatakan layak untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari komponen konsistensi penggunaan istilah dimana istilah-istilah yang ada dalam buku digunakan secara konsisten. Pada komponen kelayakan terakhir komponen kelayakan kegrafikan dapat dilihat pada komponen topografi isi buku yang menyatakan bahwa kesesuaian materi yang tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf; tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif; penggunaan variasi huruf tidak berlebihan; jenis huruf sesuai dengan isi materi buku; panjang baris antar teks antara 45-75 karakter sesuai dengan isi buku; spasi antar baris susunan teks normal; jarak antar huruf normal; jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional; jarak antar paragraf sesuai tidak ada window atau orphans; tidak terdapat alur putih dalam susunan teks; dan tanda pemotongan kata maksimum 2 baris sehingga bahan ajar dinyatakan layak digunakan sesuai komponen kelayakan kegrafikan.

Hasil telaah bahan ajar akuntansi pada KD 5 diketahui bahwa bahan ajar KLKPD pada komponen kelayakan materi layak digunakan. Hal ini dapat dilihat dari komponen mendorong rasa ingin tahu dimana

banyak uraian, contoh, latihan dan kasus yang disajikan mendorong siswa untuk berusaha mencari informasi lebih jauh tentang materi yang disajikan dan contoh/ kasus lain yang dapat memperluas pemahaman, wawasan atau meningkatkan keterampilan. Hasil telaah bahan ajar KLKPD pada komponen kelayakan penyajian diketahui bahwa bahan ajar akuntansi layak digunakan. Hal ini terdapat pada komponen konsistensi sistematika sajian dalam bab yang menyatakan bahwa sistematika penyajian dalam setiap bab taat asas : terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Pada komponen kelayakan bahasa, bahan ajar KLKPD dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari komponen ketepatan tata bahasa, ejaan, dan kosakata dimana hampir tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tata bahasa, ejaan, serta pencetakan miring istilah asing. Pada komponen kelayakan terakhir komponen kelayakan kegrafikan dapat dilihat pada komponen topografi isi buku yang menyatakan bahwa kesesuaian materi yang tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf; tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif; penggunaan variasi huruf tidak berlebihan; jenis huruf sesuai dengan isi materi buku; panjang baris antar teks antara 45-75 karakter sesuai dengan isi buku; spasi antar baris susunan teks normal; jarak antar huruf normal; jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional; jarak antar paragraf sesuai tidak ada window atau orphans; tidak terdapat alur putih dalam susunan teks; dan tanda pemotongan kata maksimum 2 baris sehingga

bahan ajar dinyatakan layak digunakan sesuai komponen kelayakan kegrafikan.

Hasil telaah bahan ajar akuntansi pada KD 6 diketahui bahwa bahan ajar KLKPD pada komponen kelayakan materi layak digunakan. Hal ini dapat dilihat dari komponen keluasaan materi dimana penjabaran materi yang disajikan sebagian besar mencukupi pencapaian pengertian dari setiap KD sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Hasil telaah bahan ajar KLKPD pada komponen kelayakan penyajian diketahui bahwa bahan ajar akuntansi layak digunakan. Hal ini terdapat pada komponen keutuhan makna dalam bab/subbab/alinea dimana beberapa materi yang disajikan dalam satu bab/ subbab /alinea menyimpang dari kesatuan tema. Pada komponen kelayakan bahasa, bahan ajar KLKPD dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari komponen ketepatan tata bahasa, ejaan, dan kosakata dimana hampir tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tata bahasa, ejaan, serta pencetakan miring istilah asing. Pada komponen kelayakan terakhir komponen kelayakan kegrafikan dapat dilihat pada komponen topografi isi buku yang menyatakan bahwa kesesuaian materi yang tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf; tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif; penggunaan variasi huruf tidak berlebihan; jenis huruf sesuai dengan isi materi buku; panjang baris antar teks antara 45-75 karakter sesuai dengan isi buku; spasi antar baris susunan teks normal; jarak antar huruf normal; jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional; jarak antar paragraf sesuai

tidak ada window atau orphans; tidak terdapat alur putih dalam susunan teks; dan tanda pemotongan kata maksimum 2 baris sehingga bahan ajar dinyatakan layak digunakan sesuai komponen kelayakan kegrafikan.

Hasil telaah bahan ajar akuntansi pada KD 7 diketahui bahwa bahan ajar KLKPD pada komponen kelayakan materi layak digunakan. Hal ini terdapat pada komponen keakuratan istilah yang menyatakan bahwa terdapat beberapa istilah yang digunakan tidak sesuai dengan standar. Hasil telaah bahan ajar KLKPD pada komponen kelayakan penyajian diketahui bahwa bahan ajar akuntansi layak digunakan. Hal ini terdapat pada komponen koherensi antar bab/subbab/alinea yang menyatakan bahwa penyampaian pesan antara subbab dengan subbab lain, antar alinea dalam subbab yang berdekatan beberapa tidak mengandung atau mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi. Pada komponen kelayakan bahasa, bahan ajar KLKPD dinyatakan layak untuk digunakan. Hal ini dapat dilihat dari komponen ketepatan tata bahasa, ejaan, dan kosakata dimana hampir tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tata bahasa, ejaan, serta pencetakan miring istilah asing. Pada komponen kelayakan terakhir komponen kelayakan kegrafikan dapat dilihat pada komponen topografi isi buku yang menyatakan bahwa kesesuaian materi yang tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf; tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif; penggunaan variasi huruf tidak berlebihan; jenis huruf sesuai dengan isi materi buku; panjang baris antar teks antara 45-75 karakter sesuai dengan isi buku; spasi antar baris

susunan teks normal; jarak antar huruf normal; jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional; jarak antar paragraf sesuai tidak ada window atau orphans; tidak terdapat alur putih dalam susunan teks; dan tanda pemotongan kata maksimum 2 baris sehingga bahan ajar dinyatakan layak digunakan sesuai komponen kelayakan kegrafikan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar akuntansi diketahui memuat kompetensi dasar, yaitu KD 1: mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi, KD 2: menafsirkan persamaan akuntansi, KD 3: mencatat berdasarkan mekanisme debit dan kredit, KD 4: mencatat transaksi/ dokumen ke dalam jurnal umum, KD 5: melakukan posting dari jurnal ke buku besar, KD 6: membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa dan KD 7: menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dapat dikatakan layak untuk digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran, karena telah memiliki komponen utama bahan ajar.

Skor persentase terendah pada KD 2: menafsirkan persamaan akuntansi, dan KD 5: melakukan posting dari jurnal ke buku besar, yaitu mempunyai kesamaan persentase terendah pada aspek dari komponen kelayakan isi dan komponen kelayakan penyajian. Pertama, pada komponen kelayakan isi terdapat skor terendah, yaitu aspek kemutakhiran materi dimana terdapat beberapa ketidaksesuaian materi dengan perkembangan standar akuntansi, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, dalam KD tersebut tidak terdapat contoh soal dan kasus

aktual di Indonesia. Dan terdapat sangat banyak pustaka yang tidak mutakhir yang digunakan, sehingga akan mempengaruhi isi dari materi tiap KD. Kemutakhiran pustaka penting dilakukan di dalam sebuah bahan ajar dimaksudkan untuk mengakomodasi perubahan-perubahan yang bermakna dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pertimbangan dari segi ekonomi bagi pengguna.

Kedua, pada komponen kelayakan penyajian terdapat skor terendah, yaitu aspek pendukung penyajian. Rendahnya persentase aspek ini disebabkan terdapat beberapa kesalahan cara pengutipan, terdapat kata pengantar namun tidak memuat sistematika dan materi kunci, terdapat daftar isi ringkas namun tidak rinci dan hanya menunjukkan judul-judul bab dan nomor halaman serta tidak terdapat glosarium maupun daftar indeks. Jika terdapat beberapa kesalahan pengutipan pada penyajian, maka akan membingungkan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya di bidang akuntansi.

Berdasarkan hasil telaah terhadap bahan ajar tersebut secara umum menunjukkan bahwa bahan ajar akuntansi dapat dikatakan layak. Karena hasil validasi telah mencapai kategori layak dan memiliki kriteria interpretasi $\geq 61\%$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari yang berjudul Analisis bahan ajar geografi tingkat SMA kelas X semester I pada standart kompetensi memahami konsep, pendekatan, prinsip, dan aspek geografi. Pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahan

ajar yang digunakan secara keseluruhan layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bahan ajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMAN Jogoroto Jombang adalah Kumpulan Lembar Kerja Peserta Didik (KLKPD). Guru menggunakan bahan ajar tersebut karena KLKPD disusun berdasarkan MGMP Kabupaten Jombang sehingga sekolah mempunyai standar dan bahan yang sama dengan sekolah lain sehingga materi yang diajarkan tidak menyimpang serta harga KLKPD dirasa sesuai dan tidak memberatkan siswa.

Berdasarkan hasil telaah dosen ahli bahan ajar yang meliputi komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan kebahasaan, dan komponen kelayakan kegrafikan bahan ajar pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi perusahaan jasa dinilai layak digunakan sebagai bahan ajar.

Saran

Dalam pemilihan bahan ajar yang akan digunakan sebaiknya guru merekomendasikan bahan ajar yang dinilai memenuhi kebutuhan siswa, karena guru yang lebih mengetahui kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Perlu tambahan jenis bahan ajar lain sebagai pendamping KLKPD untuk menunjang proses belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Amri, Sofan. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Badan Standar Nasional. 2006. *Penilaian Buku Teks Pelajaran IPA SMT/MTs*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Dengeng, I.N.S. 2002. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Geography. 2012. *Analisis Kajian Bahan Ajar SMA Cerdas Murni*. (<http://ti-ka-geo.blogspot.com/2012/05/analisis-kajian-bahan-ajar-sma-cerdas.html> diakses tanggal 26 Maret 2013).
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi (sesuai dengan kurikulum KTSP)*. Padang: Akademia Permata.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pramudya, Resky Warani. 2008. *Analisis Bahan Ajar Geografi Kelas X pada Kompetensi Dasar Hidrosfer dan Dampaknya Terhadap Kehidupan di Muka Bumi*. Universitas Negeri Malang (skripsi tidak dipublikasikan).
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.

- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2010. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sungkono, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY
- Widianti, Ika. 2007. *Analisis Bahan Ajar Bahasa Jerman Kelas X SMA Negeri 1 Malang*. Universitas Negeri Malang (Sripsi tidak dipublikasikan).

